



Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Implementasi metode diskusi dan *controlling*; Guru menyediakan materi tematik, atau masalah yang akan didiskusikan, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil lalu guru menjelaskan secara jelas dan singkat kepada para siswa, Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas masalah yang didiskusikan, Guru menginstruksikan pada setiap kelompok untuk menunjuk siapa yang menjadi moderator dan notulen, Guru membimbing diskusi, tidak memberi ceramah, Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya, Waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu, Guru mengawasi serta menilai berjalannya diskusi masing-masing kelompok, Guru menginstruksikan masing-masing kelompok menyampaikan hasil dari diskusi, Guru menyimpulkan hasil diskusi dan mengajak siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya evaluasi dengan metode *controlling*; Guru menyiapkan diri sebagai contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, Guru menyiapkan rubrik penilaian khusus sebagai acuan penilaian sikap siswa di luar kelas, Guru mata pelajaran berkoordinasi dengan seluruh pengajar yang ada untuk membimbing sikap siswa di luar kelas, Menggunakan kamera sebagai media *controlling*, Menegur siswa apabila terlihat sedang melakukan kesalahan, Memberi sanksi pada siswa bila diperlukan, Memberikan contoh (solusi) pada siswa cara yang benar dalam bertindak.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di SMA Integral Luqman al-Hakim Surabaya lebih pada religiusitas, etika dan leadership. Dengan pengembangan pendidikan yang mengarah pada kuatnya religiusitas diharapkan para santri mampu mengaktualisasikan segala bentuk peribadatan kepada Allah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Kemudian pengembangan aspek etika (akhlak) diharapkan para santri mampu menempatkan diri pada tempatnya. Bagaimana seharusnya ia sebagai murid, bagaimana ia seharusnya sebagai masyarakat, bagaimana ia sebagai bagian dari ummat. Kemudian pengembangan aspek leadership, diharapkan para santri mampu menjadi pemimpin yang jujur, adil, cerdas, bijaksana, dan berintegritas tinggi.

Semua yang dipelajari dalam SKI dan proses pembelajarannya mendidik karakter religiusitas, etika dan *leadership* siswa yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Materi yang terdapat pada pelajaran SKI mengajarkan nilai-nilai religius pada siswa. Seperti ketika guru menerangkan peristiwa perang uhud, kekalahan kaum muslim disebabkan ketidak patuhan para sahabat pada perintah Rasulullah SAW. Jadi pelajaran yang dapat diambil, sebagai pribadi muslim yang baik hendaknya mematuhi perintah Allah dan RasulNya. Implementasi pendidikan karakter dalam hal etika terlaksana dalam proses pembelajaran diskusi. Dalam diskusi siswa dilatih menyampaikan pendapatnya dengan baik dan sopan, menghargai pendapat orang lain dan tidak menjelekkan pendapat orang lain yang tidak sependapat dengannya. Implementasi pendidikan karakter dalam hal *leadership* terlaksana ketika siswa diajak menentukan

